

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy Moloeng penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹²⁴

Dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan tujuan memperoleh data-data yang akurat dan lebih lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Menurut Abuddin Nata mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang hasilnya berupa uraian secara utuh dan menyeluruh tentang objek penelitian yang ditetapkan dengan didukung oleh data-data dari lapangan”.¹²⁵ Penelitian ini mengemukakan gambaran data yang diperoleh melalui observasi, wawancara,

¹²⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

¹²⁵Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal.357

dokumentasi. Jenis penelitian deskriptif menurut Zainal Arifin, mengatakan penelitian yang penulis lakukan masuk pada penelitian studi kasus, yaitu “penelitian yang mendalam tentang individu, suatu kelompok, organisasi, suatu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu”.¹³¹ Maksud tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah identitas.

Sesuai dengan peneliti ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang kreativitas pendidik dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta menumbuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam sekolah tersebut sesuai atau tidak, efektif atau tidak dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamatan berperan

¹³¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 152

serta tetapi peran penelitalah yang menentukan keseluruhannya. Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan.

Penulis meneliti tentang kreativitas pendidik dalam pembelajaran. Pada pendekatan kualitatif ini, penulis melibatkan diri sebagai pengumpul data di lapangan sekaligus sebagai instrumen. Kehadiran penulis dalam penelitian ini merupakan suatu unsur yang sangat penting. Sebab menurut Sugiyono “peneitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*.”¹³² Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.

Cara yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dan melakukan pengamatan penuh terhadap kreativitas pendidik dalam mengembangkan motivasi belajar di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar. Dengan terlebih dahulu menyerahkan surat penelitian ke lembaga pendidikan yang dituju dan menemui pendidik yang akan dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh data.

¹³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 222

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Letak geografisnya MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar ini menurut peneliti tempatnya strategis dan mudah dijangkau. Akses menuju MI Miftahul Huda ini dari rumah peneliti sekitar 3 menit.
2. Reputasi madrasah ini sangat baik di masyarakat, MI Miftahul Huda ini merupakan salah satu madrasah yang sangat maju dan sangat diminati di desa Kedungbunder dan wilayah sekitar dalam lingkup kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar.
3. Sebelum masuk ke dalam kelas dibiasakan untuk bersalaman kepada pendidiknya. Lalu pada jam ke-0 atau jam sebelum masuk pembelajaran dimulai peserta didik membaca surat-surat pendek atau mendengarkannya lewat *speaker*. Dan sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dibiasakan untuk membaca doa.
4. Setiap hari dibiasakan untuk senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.
5. Lembaga ini mempunyai jumlah peserta didik cukup banyak yaitu 368.
6. Sarana dan prasarana di lembaga ini cukup baik dan juga lengkap, bangunannya baru dan sangat nyaman untuk proses kegiatan pembelajaran.

Peneliti memberi keterangan demikian ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan di atas, madrasah ini dianggap layak untuk diteliti dengan

berdasarkan keunikan dan keunggulan yang dimilikinya. Dan dalam kegiatan belajar-mengajar tidak terlepas dari upaya pengembangan diri demi kelancaran dan kenyamanan. Berikut untuk memenuhi kebutuhan sebagai lembaga pendidikan untuk menciptakan generasi penerus bangsa. Sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana kreativitas pendidik dalam mengembangkan motivasi belajar.

D. Sumber Data

Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, maka data yang diperoleh hendaknya menggambarkan suatu kejadian, baik yang berbentuk gambar, cerita, dan lain-lain.¹³³ menurut Lofland dalam Lexy Moleong mengatakan bahwa:

“Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio, pengambilan foto, atau film”.¹³⁴

Teori penelitian kualitatif, supaya penelitian dapat benar-benar berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen (tabel, catatan dan lain-lain), foto, film,

¹³³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode ...*, hal. 141

¹³⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

rekaman, benda-benda dan lain sebagainya yang dapat memperkaya data primer.¹³⁵

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

1. Narasumber

Menurut Suharsimi, dalam memperoleh informasi, peneliti harus hati-hati, tidak langsung menunjuk satu orang yang dianggap memahami permasalahan, sehingga peneliti dapat menemukan subyek yang memang paling tahu tentang variabel yang diteliti. Sesudah peneliti menemukan *key informan*, tentu saja peneliti tersebut harus berfikir bahwa satu informan saja belum cukup. Menurut Moleong dalam Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa:

“Penentuan informan yang lain juga tetap harus hati-hati, yaitu harus seimbang dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Informan harus benar-benar subyek yang benar-benar mengerti tentang masalah yang dikehendaki dan dapat dipercaya oleh peneliti.”¹³⁶

Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah pendidik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar, beserta jajaran yang dipandang terkait. Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka, baik secara lisan maupun tulisan yang kemudian dijadikan sebagai acuan sajian skripsi ini secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti.

¹³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 22

¹³⁶*Ibid*, hal. 23

2. Peristiwa

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara rinci lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung seperti proses pembelajaran, variasi metode, media pembelajaran yang digunakan serta pengelolaan kelas. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan kreativitas pendidik, seperti penggunaan metode serta pemilihan media dan juga pengelolaan kelas saat proses pembelajaran dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar. Hasilnya kemudian dijadikan sebagai acuan sajian skripsi ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Di lokasi penelitian terdapat sarana dan prasarana yang menopang proses pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar. Hasilnya selanjutnya dijadikan sebagai acuan sajian skripsi ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi dokumentasi yang terdapat di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar yang dianggap sesuai dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dikonfirmasi oleh pihak yang berwenang di MI Miftahul Huda

Kedungbunder Sutojayan Blitar. Dokumen tersebut termasuk data pendidik, data peserta didik, sarana dan prasarana, serta foto-foto proses pelaksanaan pembelajaran.

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara *Snowball Sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk beberapa orang yang mengetahui masalah-masalah yang diteliti guna melengkapi keterangan dan orang-orang yang ditunjuk tersebut dapat menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya. Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan banyak sedikit jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data.

Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan kreativitas pendidik dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik melalui yang dibutuhkan data-data akurat yang berasal dari sumber-sumber penelitian di lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan itu data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang

telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.¹³⁷ Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹³⁸ Teknik ini digunakan untuk memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk memperoleh data yang aktual tentang upaya pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti hadir langsung dilokasi penelitian dengan berusaha memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul disekolah dalam hubungannya dengan fenomena kreativitas pendidik dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar. Secara terperinci peneliti mengamati situasi sosial yang terjadi sejak dari keadaan lokasi penelitian sampai pada fokus penelitian, peneliti melakukan pengamatan secara langsung sehingga peneliti banyak mengetahui aktivitas sehari-hari di sekolah tersebut.

¹³⁷Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

¹³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 145

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Proses pengumpulan data wawancara terstruktur, teknik wawancara semi terstruktur, dan teknik wawancara tidak terstruktur.¹³⁹ Menurut Fontana dan Frey dalam Faizin wawancara dilakukan pada waktu yang disepakati atau pada situasi tertentu yang dianggap tidak mengganggu informan yang diwawancarai. Namun kadang wawancara juga dilakukan tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu agar wawancara berlangsung lebih natural dan informan tidak merasa sedang diwawancarai.¹⁴⁰

Penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara semi terstruktur, Sugiono mengatakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan cara pengumpulan data membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana fisik yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Pelaksanaan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh

¹³⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 233

¹⁴⁰Mochamad Arif Faizin, *Transformasi Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah di Jawa Timur Studi Kualitatif di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), hal. 75

informan, untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci sejujurnya. Dan mendalam tentang kreativitas pendidik dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari dokumen resmi, surat-surat dan lainnya yang dapat dipakai sebagai narasumber bagi peneliti. Melalui dokumentasi dapat memperkuat data hasil wawancara. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.¹⁴¹ sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.

Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain: surat-surat resmi, catatan rapat, artikel media, kliping, proposal, agenda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian. Jenis dokumen yang peneliti ambil adalah dokumen resmi bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi, peneliti hanya mengambil dokumen internalnya saja, yang berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu

¹⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 231

lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Maka dari itu peneliti perlu melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis dari MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar. Adapun data yang diharapkan peneliti seperti, sejarah berdirinya madrasah, letak geografis dan denah ruang MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar, struktur organisasi, sarana dan fasilitas sekolah, keadaan jumlah pendidik, jumlah seluruh peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data, menurut Bogdon dalam Lexy J Moleong mengatakan bahwa:

“Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹⁴²

Analisis data kualitatif yang analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas peserta didik dan pendidik. Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Proses pengumpulan data analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan

¹⁴²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data, istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif mencakup kegiatan merangkum hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahkannya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.
2. Penyajian Data, merupakan seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Itu mirip semacam pembuatan table, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau benda-benda lain. Dan itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.
3. Verifikasi atau menarik kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁴³ Penemuan baru ini yang akan membuat hasil penelitian lebih jelas dan memudahkan dalam pemahaman. Simpulan merupakan inti sari dari hasil penelitian yang menggambarkan

¹⁴³Sugiono, *Metodologi Penelitian dan Kualitatif...*, hal. 99

pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan data keabsahan data, ketentuan pengamatan dilakukan dengan teknik pengamatan, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara intensif kepada subyek supaya data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Guna memeriksa keabsahan data mengenai kreativitas pendidik dan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*), dan keteralihan (*transferability*)

Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh berkaitan dengan kreativitas pendidik dan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar yang diperoleh

dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran.

Taraf kepercayaan ini akan ditempuh dengan upaya sebagai berikut

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁴⁴ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Metode ini sangat membantu peneliti untuk meminimalisir distorsi data. Dalam waktu yang relative lama tersebut penulis lebih bisa menyelami komunitas MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar secara mendalam dan detail, sehingga distorsi pribadi yang berupa subyektifitas penulis sedikit demi sedikit berkurang yang secara otomatis berdampak pada objektifitas sebagai salah satu standar validitas data.

b. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁴⁵ Kemudian ia menelaahnya secara rinci, sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tempat salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Yang dimaksud adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap

¹⁴⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif...*, hal. 327

¹⁴⁵*Ibid*, hal. 329

berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan kreativitas pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Kdungbunder Sutojayan Blitar. Peneliti melakukan pengamatan dengan melakukan beberapa hal diantaranya meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, meneliti data yang di dapatkan baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi, dan mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.¹⁴⁶ Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan cara yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dilakukan dengan cara menggabungkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap peserta didik dengan data yang diperoleh melalui pendidik atau pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian ini.

Sedangkan triangulasi teknik merupakan cara menguji kredibilitas data melalui pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan

¹⁴⁶*Ibid*, hal. 372

wawancara, dokumentasi. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik ini digunakan untuk pengecekan data tentang kreativitas pendidik dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar.

d. Penggalan data melalui referensi yang memadai

Peneliti berusaha mengumpulkan literatur sebanyak mungkin berupa buku-buku komunikasi, buku-buku yang membahas metode penelitian kualitatif sebagai referensi dan bahan perbandingan dengan data-data yang terkumpul melalui proses pengumpulan data.

e. Pemeriksaan Sejawat

Melalui diskusi teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Melibatkan teman sejawat yang tidak ikut melakukan penelitian untuk berdiskusi memberikan masukan bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. Disini peneliti mengajak teman sejawat untuk mendiskusikan hasil yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan responden yang berhubungan dengan penggunaan metode pemilihan media pembelajaran dan pengelolaan kelas.

2. Uji Dependabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang

dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin karena kelelahan atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan.

Konsep ketergantungan dimaksudkan supaya peninjauan data dan konsep dilakukan dengan mempertimbangkan segala instrumen data termasuk didalamnya adalah peneliti. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen atau pembimbing guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini yang dianggap mewakili sebagai auditor adalah dosen pembimbing penulis skripsi.

3. Uji Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas berarti menguji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian disepakati banyak orang. Adapun kriterian objektif menurut Iskandar jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut :

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
- b. Fokus penelitian tepat
- c. Kajian literature yang relevan
- d. Instrumen dan cara pendataan yang akurat
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian
- f. Analisis data dilakukan secara benar

g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.¹⁴⁷

4. Uji transferabilitas

Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca supaya dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca skripsi ini memperoleh gambaran yang sedemikian rupa pada unit sosial lain yang serupa, maka skripsi tersebut memenuhi standar transferabilitas. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.¹⁴⁸ Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul skripsi kepada ketua prodi studi PGMI, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan penyusunan proposal untuk diseminarkan bersama rekan mahasiswa lain dan dosen pembimbing. Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, maka sebelum melakukan penelitian adalah melakukan prosedur sebagai berikut:

¹⁴⁷Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 228

¹⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 376

permintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Menunggu proses persetujuan, peneliti membuat rancangan supaya penelitian terarah. Selain itu mulai menyiapkan pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu peneliti mulai menyusun landasan teori tentang judul terkait dari referensi yang relevan dan menyempatkan waktu mengadakan pra lapangan dengan survey ke lokasi dan mencari informasi

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti berkunjung ke MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar dan memberikan surat izin penelitian, setelah mendapat izin, peneliti mulai mengumpulkan data-data yang berkaitan fokus penelitian di lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi peneliti lakukan dengan terlibat langsung dengan orang-orang yang diteliti dengan memadukan analisis dokumen. Metode wawancara peneliti gunakan untuk memperoleh data awal tentang kreativitas pendidik dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Wawancara dengan responden dan informan. Responden yang dimaksud memperoleh data awal tentang kreativitas pendidik dalam mengembangkan motivasi belajar. Respondennya adalah kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, pendidik dan peserta didik MI Miftahul Huda Sutojayan Blitar. Observasi

atau mengamati kreativitas pendidik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar. Dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa data tentang profil, visi misi dan tujuan MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar, data pendidik dan peserta didik serta dokumentasi-dokumentasi lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan supaya hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Tabel 3.1 Rangkuman Kegiatan Tahap-tahap Penelitian

No	Tahap Penelitian	Kegiatan
1.	Tahap Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rancangan penelitian 2. Menentukan obyek penelitian 3. Mengajukan judul kepada Kaprodi 4. Mengadakan seminar proposal 5. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing 6. Mengurus seminar proposal 7. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian.
2.	Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan surat izin kepada lembaga 2. Konsultasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian 3. Pengumpulan data 4. Menganalisis data 5. Konsultasi dengan dosen pembimbing
3.	Tahap Penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun kerangka hasil penelitian 2. Konsultasi kepada dosen pembimbing 3. Penyempurnaan laporan penelitian

